

ANALISIS KUANTITATIF EFEKTIVITAS METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN

Afit Syahputra *¹

Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Indonesia
afitso09@gmail.com

Afif Imran Prasetyo

Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Indonesia
afifimranprasetyo07@gmail.com

M. Sani Hafiz Rusydi

Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Indonesia
hafizrusydi95@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the development of technology-based Islamic religious education methods and their implementation in the context of modern education. Traditional Islamic religious education methods have faced challenges in attracting the attention of the younger generation who live in this digital era. Therefore, this study proposes the application of technology as a tool to improve the quality and effectiveness of Islamic learning. Case studies were conducted to analyze the use of various technologies in the process of learning Islamic religion and their impact on student engagement and understanding. The research results are expected to provide guidance for educators and policy makers in facing the challenges of religious education in the modern era.

Keywords: *Islamic Religious Education, Teaching Methods, Technology, Modern Education, Implementation, Student Involvement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan metode pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Metode pendidikan agama Islam yang tradisional telah berjuang untuk menarik perhatian generasi muda yang hidup di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penerapan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam. Sebuah studi kasus dilakukan untuk menganalisis penggunaan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran Muslim dan dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Kami berharap temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dan pengambil

¹ Korespondensi Penulis

kebijakan dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode Pengajaran, Teknologi, Pendidikan Modern, Implementasi, Keterlibatan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik, membimbingnya menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpikir kritis. Selama berabad-abad, metode pendidikan agama Islam telah berkembang dan beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Namun di era digital dan globalisasi, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru yang mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajarannya. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh.

Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah atas, perguruan tinggi, dan sekolah, tumbuh dalam lingkungan yang erat kaitannya dengan teknologi. Dalam lanskap pendidikan modern, metode tradisional agama Islam terkadang dianggap kurang menarik dan kurang relevan bagi generasi digital ini.

Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam menjadi semakin penting guna menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam pembelajaran ajaran agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi pengembangan agama Islam yang berbasis teknologi. Metode pendidikan dan analisis penerapannya dalam konteks pendidikan modern. Studi kasus akan digunakan untuk lebih memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana hal ini mempengaruhi pembelajaran dan pemahaman pengetahuan siswa.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam menghadapi tantangan pendidikan agama Islam di era digital ini. Melalui pengembangan metode pendidikan agama Islam yang relevan dan berbasis teknologi, diharapkan pesan-pesan agama Islam dapat diantarkan secara efektif dan berhasil mencapai hati dan pikiran generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengembangkan metode pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan mengamati implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Pertama, dilakukan desk study untuk mengumpulkan informasi mengenai metode pendidikan agama Islam dan perkembangan teknologi terkini

terkait.Selanjutnya beberapa lembaga pendidikan Islam modern dipilih sebagai lokasi penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap guru dan pengelola, observasi kelas, survei siswa, dan analisis materi pembelajaran menggunakan teknologi.Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan tantangan dalam penerapan pendekatan berbasis teknologi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dan penelitian literatur, telah dikembangkan model metodologi pengajaran agama Islam berbasis teknologi dan dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam modern.

Model ini telah divalidasi dan diverifikasi melalui diskusi dengan para pakar pendidikan agama Islam dan teknologi, serta pengujian di beberapa lembaga pendidikan.Hasil penelitian terangkum dalam sebuah laporan penelitian yang memuat temuan, kesimpulan dan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di era teknologi informasi Kami berharap laporan ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk secara efektif meningkatkan pembelajaran Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam telah lama diakui sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik Metode pendidikan agama Islam telah berkembang selama berabad-abad untuk mengikuti perubahan sosial, budaya, dan teknologi.Namun, tantangan baru muncul di era digital dan global saat ini Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan pendidikan .Generasi muda saat ini tumbuh dan berkembang di lingkungan yang banyak dipengaruhi oleh teknologi kunyit.Mereka hidup di era yang terhubung dimana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui internet, jejaring sosial, dan banyak platform digital lainnya.

Dalam lanskap pendidikan modern, metode tradisional agama Islam mungkin dianggap kurang menarik bagi generasi digital ini. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran umat Islam.Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat membawa banyak manfaat.Pertama, teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.Buku, video, animasi dan aplikasi digital tentang pendidikan agama dapat membantu penyampaian materi dengan lebih menyenangkan dan menarik sehingga meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran agama.

Kedua, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Siswa dapat belajar Islam kapan saja, di mana saja melalui perangkat seluler mereka.

Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dapat mencari jawaban atas pertanyaan agama mereka melalui sumber online yang terpercaya. Namun pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga mempunyai tantangan dan risiko. Teknologi tepat guna harus dipilih dan diintegrasikan secara cermat agar tidak menghilangkan hakikat dan nilai agama. Teknologi juga harus digunakan secara bijak untuk menghindari penggunaan yang tidak efektif atau bahkan merugikan siswa, seperti ketergantungan yang berlebihan pada perangkat digital dengan mengorbankan konteks dan interaksi masyarakat di dunia nyata.

Penelitian yang diajukan bertujuan untuk menggali potensi pengembangan metode pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan menganalisis bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan modern. Studi kasus ini akan memberikan wawasan tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan untuk menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era digital. Dengan mengembangkan metode pendidikan agama Islam yang tepat guna dan berbasis teknologi, pesan-pesan agama Islam dapat tersampaikan secara efektif dan menyentuh hati dan pikiran generasi muda. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, berpikir kritis, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijaksana.

Statistika Deskriptif

Data Hasil Skor Kerja Sama Siswa Sebelum Perlakuan Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Statistics		Statistics	
Kerja sama tahap awal KE 1		Kerja sama tahap awal KE 2	
Mean	38.4643	Mean	38.3214
Median	38.0000	Median	38.0000
Mode	35.00	Mode	35.00
Std. Deviation	5.68612	Std. Deviation	4.52199

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Hal itu bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapatkan skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil skor kemampuan kerja sama siswa pada tahap awal baik kelas eksperimen

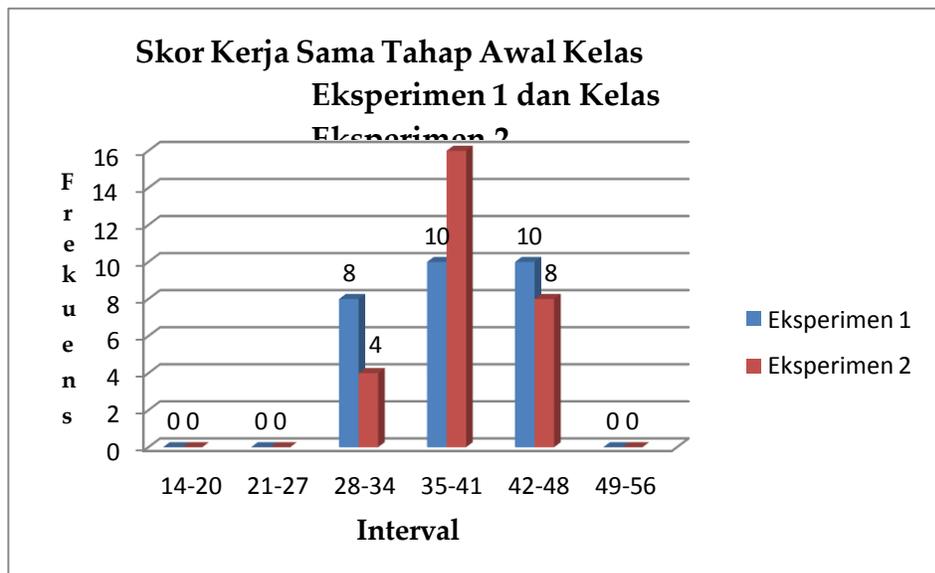
1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi KE 1	Persentase	Frekuensi KE 2	Persentase
1.	14 – 20	0	0 %	0	0 %
2.	21 – 27	0	0 %	0	0 %
3.	28 – 34	8	28,58 %	4	14,29 %
4.	35 – 41	10	35,71 %	16	57,14 %
5.	42 – 48	10	35,71 %	8	28,57 %
6.	49 – 56	0	0 %	0	0 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas, skor kerja sama siswa tahap awal kelas eksperimen 1, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 49-56. Interval ketiga, pada tabel tersebut ada 8 siswa atau 28,58% yang mendapatkan skor 28-34. Frekuensi 10 siswa atau 35,71% ada pada 2 interval, yaitu interval 35-41 dan 42-48. Selanjutnya, untuk skor kerja sama siswa tahap awal kelas eksperimen 2, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 49-56. Frekuensi terendah ada pada interval ketiga 28-34 yaitu sebanyak 4 siswa atau 14,29%. Frekuensi tertinggi ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 16 siswa atau 57,14%. Interval kelima, ada 8 siswa atau 28,57% yang mendapatkan skor 42-48. Di bawah ini merupakan gambaran secara visual berupa histogram skor kemampuan kerja sama siswa tahap awal baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:



Gambar 2. Histogram Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sesudah perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sesudah perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:

Statistika Deskriptif

Data Hasil Skor Kerja Sama Siswa Sesudah Perlakuan Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Statistics		Statistics	
Kerja sama tahap akhir KE 1		Kerja sama tahap akhir KE 2	
Mean	46.5000	Mean	41.2500
Median	46.0000	Median	41.5000
Mode	45.00	Mode	47.00
Std. Deviation	4.07794	Std. Deviation	5.18277

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Hal itu bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapatkan skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil skor kemampuan kerja sama siswa pada tahap akhir baik kelas eksperimen

1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi KE 1	Persentase	Frekuensi KE 2	Persentase
1.	14 – 20	0	0 %	0	0 %
2.	21 – 27	0	0 %	0	0 %
3.	28 – 34	0	0 %	1	3,57 %
4.	35 – 41	2	7,14 %	13	46,43 %
5.	42 – 48	19	67,86 %	12	42,86 %
6.	49 – 56	7	25 %	2	7,14 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas, skor kerja sama siswa tahap akhir kelas eksperimen 1, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 28-34. Frekuensi terendah ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Frekuensi tertinggi ada pada interval kelima 42-48 yaitu sebanyak 19 siswa atau 67,86%. Interval keenam, ada 7 siswa atau 25% yang mendapatkan skor 49-56.

Selanjutnya, untuk skor kerja sama siswa tahap akhir kelas eksperimen 2, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada dua interval, yaitu interval 14-20 dan 21-27. Frekuensi terendah ada pada interval ketiga 28-34 yaitu sebanyak 1 siswa atau 4,57%. Frekuensi tertinggi ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 13 siswa atau 46,43%. Interval kelima, ada 12 siswa atau 42,86% yang mendapatkan skor 42-48. Interval keenam, ada 2 siswa atau 7,14% yang mendapatkan skor 49-56. Di bawah ini merupakan gambaran secara visual berupa histogram skor kemampuan kerja sama siswa tahap akhir baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam berperan krusial membentuk karakter peserta didik. Era digital dan teknologi mempengaruhi cara pengajaran. Penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel. Namun, harus bijaksana dalam mengintegrasikan teknologi agar nilai-nilai agama tetap terjaga. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pendidik menghadapi tantangan di era digital, mencetak generasi berakhlak mulia dan berpikiran kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanudin, Nurmalia. "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Asmawiyah, A. "Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19." *Journal of Economic, Public, and Accounting ...*, 2021. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/1219>.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274– 276. "Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa." *Tunas: Jurnal ...*, 2021. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas/article/view/2519>.
- Musfiroh, Imroh Atul. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali Syamil* 2, no. 21 (2014): 2339–1332.
- PELUANG, TDAN, and E ERA. "INTERNATIONAL SEMINAR OF ISLAMIC RELIGION (ISOIR) 2021." *Researchgate.Net*, n.d. https://www.researchgate.net/profile/Syamsul-Arifin-21/publication/360756172_Peran_Public_Relations_Dalam_Membangun_Citra_Lem bag a_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_PAUD_Pada_Era_Smart_Society/links/628878d739fa21703162370a/Peran-Public-Relations-Dalam-Membangun-C.
- arsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.